

Masa Depan Organisasi Mahasiswa Pasca Pandemi

(Imm. Ainur Rifqi A.R)

Hp: 082226876786 / Ig : @ainurifqi67

Email = kaderprofetik@gmail.com

Puji syukur kehadiran Allah, Tuhan yang Maha Pengasih tak pilih kasih, yang Maha Penyayang tak pandang saying, dan Maha Kuasa yang tak pernah menyalahgunakan kekuasaannya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menggulingkan peradaban jahiliyah menuju peradaban quraniyyah. Terimakasih atas kesempatannya, sehingga memantik diri saya secara pribadi untuk menelisik beberapa hal baru berkaitan tema diatas. Masa Depan Organisasi Mahasiswa Pasca Pandemi, menjadi tema diskusi pada malam hari ini, 12 April 2020. Bersama kader-kader hebat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sang siswa tauladan putra harapan penyambung hidup generasi umat islam seribu zaman. Semoga diskusi mala mini menjadi ilmu yang bermanfaat bagi kita semua.

Sebelum masuk pada inti tema, mari kita coba bedah kata per kata yang ada pada tema. Apa itu Masa ? Masa Depan ? Organisasi ? Mahasiswa ? Pasca ? Pandemi ?. Kita tidak akan pernah pergi jauh jika tidak benar-benar memaknai terlebih dahulu apa yang menjadi ruh dalam diskusi malam ini. Tema adalah ruh kegiatan, tanpa tema kita akan berbicara tanpa ujung pemersatu. Saya mulai dari bagaimana KBBI mendefinisikan kata tersebut, kemudian menginterpestrasikan sesuai dengan tema mala mini.

Masa adalah waktu (KBBI). Dalam Al'Quran, Tuhan pun pernah bersumpah atas nama waktu. Kebetulan IMM AR Fakhrudin Unimus juga baru-baru ini posting pada feed Instagramnya berkaitan dengan Surat Al-Asr. Waktu adalah pedang, jika kita tidak mampu menggunakannya, justru ia yang akan memotong kita. Ini pepatah dari Arab. Waktu sangat adil bagi setiap insan, tak ada yang diberi lebih 24 jam dalam satu hari. Semua sama, sama semua. Maka, perbedaan antara manusia ditentukan oleh bagaimana ia memanfaatkan waktu. Dalam konteks organisasi, maka bagaimana organisasi tersebut memanfaatkan waktu akan menjadi kunci keberhasilan strategis jangka Panjang.

Depan adalah hadapan atau muka; selanjutnya atau seterusnya (KBBI). Masa Depan adalah waktu yang ada di hadapan, waktu selanjutnya. Artinya, bukan waktu yang sekarang. Berbicara tentang masa depan, maka berbicara tentang prediksi. Prediksi adalah sesuatu yang tidak pasti, bisa saja benar, bisa saja salah. Bisa benar 80 persen, bisa benar 40 persen, bahkan bisa benar hanya 5 persen. Prediksi tentu berbeda dengan meramal yang dilakukan oleh "mbah dukun". Prediksi harus didasarkan pada fakta hari ini, sembari belajar dari sejarah pada masa lampau. Sejarah memang tak akan terulang, tapi pola sejarah bisa saja terulang. Bukankah Al'Quran juga meminta kita untuk belajar dari sejarah kaum-kaum terdahulu ? Maka, malam ini kita mencoba mengumpulkan beberapa informasi untuk mencoba memprediksi apa yang akan terjadi pada masa depan.

Organisasi adalah kesatuan, kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan Bersama (KBBI). Ada tiga kata kunci dalam memaknai organisasi, bisa disingkat dengan 3P. Yakni, People, Plan, dan Purpose. Yang membedakan antar organisasi satu dengan organisasi lainnya adalah salah satu, salah dua, atau bahkan ketiga-tiganya dari 3P. Satunya people, Satunya Plan, Satunya Purpose adalah syarat utama keutuhan sebuah organisasi. Jika tidak satu salah satunya saja, jangan berharap organisasi benar-benar utuh. Dalam konteks malam hari ini, kita akan berbicara kesiapan people dalam membuat plan untuk mencapai purpose di masa depan.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (KBBI). Sebagai siswa yang bergelar Maha, harus berbeda dengan cara berfikir seorang siswa. Kedewasaan dan Kemandirian dalam menentukan apa yang harus dan tidak harus dilakukan menjadi sebuah keniscayaan. Orang yang berada di perguruan tinggi tentu berbeda dengan orang yang belajar di perguruan tinggi. Maka, keberadaan mahasiswa akan senantiasa disandingkan dengan disiplin ilmu atau spesifikasi ilmu yang dipelajarinya. Memang, integrasi keilmuan hari ini sangat dibutuhkan, tapi harus ada satu core ilmu yang benar-benar dipelajari untuk kemudian bercabang pada ilmu-ilmu yang lain. Malam ini, bergabung Bersama kita adalah para mahasiswa dengan segala ilmu yang ia coba dapatkan dalam proses pembelajaran dalam dan luar kelas. Organisasi Mahasiswa adalah organisasi yang didalamnya dipenuhi oleh pembelajar dengan penuh kedahagaan untuk mencari dan menemukan pengetahuan yang baru. Ada yang membedakan dengan organisasi mahasiswa intra kampus, dan ekstra kampus. Ada yang membedakan organisasi keagamaan, kemasyarakatan, atau ranah gerak lainnya. Kesemuanya memiliki kesamaan sebagai organisasi perubahan (agent of change).

Pasca bermakna sesudah. Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (KBBI). Per hari ini, Gorontalo menjadi provinsi terakhir yang mendaftarkan keberadaan positif covid 19 di daerahnya. Artinya, covid 19 telah menyebar keseluruh provinsi di Indonesia. Total per 11 April 2020 diakses di situs resmi pemerintah, 3.842 positif, 286 sembuh, dan 327 meninggal. Total di seluruh dunia (worldometers.info), 1.725.126 positif, 390.107 sembuh, 104.978 meninggal. WHO mengumumkan sebagai pandemi pada tanggal 12 Maret 2020, Indonesia mengumumkan penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat pada tanggal 31 Maret 2020. Kejadian ini memaksa adanya himbauan #StayAtHome, membatasi mobilitas manusia untuk mengerjakan segala kegiatan dari rumah, sembari menjaga jarak interaksi antar manusia. Pembatasan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu akan berdampak pada pola interaksi dan komunikasi antar manusia. Manusia bukanlah makhluk yang statis, ia akan berubah sesuai dengan kondisi lingkungan yang dihadapinya. Maka, pasca pandemi akan ada perubahan dalam pola interaksi dan komunikasi manusia, baik positif dan negative.

Barulah, setelah Bersama-sama membahas kata per kata tema malam hari ini. Mari menelisik lebih jauh, tentang apa dan bagaimana masa depan organisasi mahasiswa pasca pandemi. Sekali lagi, saya hanyalah satu dari segelintir mahasiswa yang mencoba memaksimalkan akal yang diberi oleh Tuhan untuk mencoba mengumpulkan informasi dalam memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Bisa jadi ada diantara teman-teman, yang sebenarnya lebih mampu dan lebih

pantas disbanding saya. Maka, inilah gunanya berbagi gagasan, agar adanya dialektika demi kemajuan peradaban umat manusia.

Masa depan organisasi mahasiswa tentu akan berkembang lebih baik dari pada hari ini. Baik dengan adanya pandemi, atau tanpa adanya pandemi. Namun, dengan adanya pandemi tentu akan mempercepat proses perubahan tersebut dengan adanya pressure. Lebih cepat, bisa lebih baik, namun bisa lebih buruk. Perubahan memang belum tentu baik, tapi tanpa perubahan tak akan ada pembaharuan. Maka, kata kunci pertama malam hari ini adalah Manajemen Perubahan. Apa yang perlu dirubah ? Bagaimana cara berubah ? Mengapa harus berubah ?

Segala sesuatu berkembang dan berubah dengan cepat, siapa yang tidak mampu beradaptasi akan tertinggal. Lebih-lebih kita berada pada peradaban yang sering disebut dengan istilah VUCA. Singkatan dari Volatility (Bergejolak), Uncertainty (Tidak pasti), Complexity (Kompleksitas), dan Ambiguity (Ambigu). Hal ini dikarenakan keterkaitan segala aspek di era hari ini. Saling terkait, saling tergantung. Maka, dalam ketidakpastian inilah dibutuhkan personalia untuk memastikan secara perlahan segala sesuatu dengan melakukan perubahan yang berorientasi masa depan. Think Globally, Act Locally.

Tema malam ini, Apakah masa depan yang dimaksud adalah 2045, waktu dimana Indonesia mencapai 100 tahun. Digadang-gadang menjadi negara yang maju, penentu ekonomi dunia? Atau Apakah masa depan yang dimaksud adalah 2030, waktu dimana Indonesia diperkirakan mengalami puncak bonus demografi? Atau Apakah masa depan yang dimaksud adalah 2021, atau bahkan mungkin hanya masa depan sekedar waktu setelah pandemi ini berakhir? Maka, dalam menetapkan arah perubahan adalah dengan melihat arah angin kemana pergi. Seperti di awal disampaikan, cara memprediksi masa depan adalah dengan berdasarkan fakta hari ini dan kejadian hikmah di masa lampau. Untuk mempelajari pola.

Hari ini, perkembangan teknologi dan informasi sangatlah cepat. Jika kita melihat jauh ke belakang, Radio membutuhkan waktu 38 Tahun untuk meraih 50 juta pendengar, TV membutuhkan waktu 13 Tahun untuk 50 juta pemirsa, disusul kemudian Ipod butuh 4 tahun untuk 50 juta pengguna, selanjutnya internet butuh waktu 3 tahun untuk 50 juta pengguna, facebook 1 tahun untuk angka yang sama, dan twitter hanya membutuhkan waktu 9 bulan untuk mendapatkan 50 juta pengguna. Manusia terhubung melalui jaringan internet, integrasi antar manusia dibangun lintas daerah bahkan negara. Hal ini menjadikan platform digital dan teknologi menjadi suatu aspek yang perlu dipelajari oleh organisasi. Jika tidak mampu, organisasi akan mengalami disruption.

Manusia yang ada pada organisasi hari ini, kebanyakan merupakan Generasi Y atau sering disebut Generasi Millennial. Mereka memiliki ciri-ciri lahir pada tahun 1980-2000 ada pula yang menyebut 1981-1994. Sehingga 1995-2010 sudah masuk generasi Z. Mereka dekat dengan social media, kreatif, efisien, passion, dinamis, ingin serba cepat (praktis), open mind, kritis, dan berani. Keberadaan manusia generasi millennial pada organisasi secara tidak langsung akan merubah budaya organisasi. Kehidupan hari ini yang serba praktis, menghasilkan pemikiran yang serba

praktis. Selain itu, keinginan hidup yang serba dinamis, menyebabkan ketidaknyamanan dalam sebuah bentuk keterikatan. Inilah beberapa hal yang menyebabkan organisasi sering ditinggal oleh para anggotanya. Khususnya organisasi mahasiswa, bahkan mulai kalah saing dengan komunitas-komunitas. Komunitas cenderung lebih fleksibel dan dinamis ketimbang organisasi yang terlalu kaku, birokratis, dan struktualis.

Kebanyakan organisasi mahasiswa, adalah produk dari manusia era generasi Baby Boomer ataupun generasi X, sehingga wajar bentuk organisasi lebih pada hirarki, otoritas, instruksi, retorika, dan konten. Hari ini dan kedepan, hirarki telah berganti menjadi networking, otoritas berganti menjadi influence, instruksi berubah menjadi persuasi, retorika menjadi narasi, dan konten menjadi packaging. Perubahan-perubahan inilah yang harus direspon demi masa depan organisasi. Secara gambaran umum ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi sebagai masa depan organisasi mahasiswa yang ideal :

- Penggunaan transformasi teknologi dan digital secara optimal
- Pola kerjasama yang berbasis networking
- Pengaruh kuat organisasi dalam membangun persepsi public
- Komunikasi persuasi sebagai budaya organisasi
- Kemampuan membuat narasi dalam menggambarkan suatu kejadian
- Pengemasan secara menarik segala hal berkaitan dengan organisasi

Begitulah, sekiranya masa depan organisasi mahasiswa yang ideal menurut saya. Di atas adalah gambaran ideal. Akan tetapi, jika tanpa adanya perubahan. Apa yang akan terjadi pada masa depan organisasi mahasiswa ? Maka, gambaran terburuk daripada itu adalah sebagai berikut :

- Kesulitan dalam perekrutan anggota
- Kalah saing dengan komunitas-komunitas
- Rasa primordial antar organisasi mahasiswa semakin tinggi, hingga terkadang timbul konflik
- Tingkat keluarnya anggota organisasi semakin tinggi
- Keterlambatan dalam merespon perkembangan teknologi dan digital
- Organisasi Mahasiswa terjebak (lagi) dalam arus kepentingan politik

Sekali lagi, kata kunci dari tema mala mini adalah Manajemen Perubahan. Kata Albert Einstein “Kita tidak dapat memecahkan masalah baru dengan cara-cara lama”. Perubahan belum tentu baik, tapi tanpa perubahan tak akan ada pembaharuan. Kapan harus berubah ?



Diatas adalah Sigmoid Curve atau Kurva huruf S, lebih tepatnya huruf S tertidur. Ada kalanya organisasi berada pada masa kejayaannya, ada kalanya akan jatuh terpuruk dan musnah. Ini terjadi pada banyak kerajaan di masa lampau, jatuh dan musnah setelah sebentar mencapai era kejayaannya. Maka perubahan idealnya dilakukan pada titik A, akan tetapi kebanyakan manusia baru sadar untuk berubah ketika titik B1 (turn around). Pada titik B1, cenderung manusia akan mulai merenungi ada yang salah dalam cara organisasi bekerja yang menyebabkan penurunan dalam beberapa aspek. Lebih-lebih, justru kebanyakan manusia baru sadar ketika krisis, baru mereka berubah, yaitu pada titik B.

Apa hubungan dari kurva di atas dengan pandemi covid 19. Pandemi dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang berdampak munculnya sebuah krisis. Sehingga, pandemi ini akan mempercepat kesadaran manusia untuk melakukan perubahan dalam organisasi atau mempercepat kesadaran manusia untuk melihat organisasinya jatuh tanpa melakukan perubahan. Krisis ternyata memiliki definisi berbeda pada tiap-tiap negara. Di Inggris, krisis diartikan a turning point for better or for worse. Jadi, krisis dapat menciptakan peluang dan ancaman pada saat yang bersamaan. Di China, krisis disebut weiji yang bermakna danger and opportunity, dangerous opportunity and opportunity in danger. Ada keseimbangan antara sisi kewaspadaan akan bahaya dan rasa antusias menyambut peluang. Di Indonesia, krisis bermakna keadaan yang berbahaya, parah sekali, genting, kemelut. Kesemuanya bermakna negative, inilah yang menyebabkan kita seringkali gagal bangkit dalam suatu krisis dan semakin terjerebab dalam kesulitan karena definisi yang salah. Bukankah Al-Quran menjanjikan datangnya kesulitan Bersama kemudahan? Bahkan, dua kali disebut oleh Tuhan.

Tanpa mengurangi rasa belasungkawa terhadap korban meninggal akibat covid 19, dan juga rasa bangga dan haru terhadap para pejuang medis. Mari, melihat pandemi covid 19 dari perspektif yang berbeda untuk mencoba melihat peluang. Peluang itu adalah percepatan menuju titik kesadaran manusia untuk melakukan perubahan pada organisasi.

Organisasi tak akan bergerak tanpa adanya manusia. Manusia tentu akan dipengaruhi oleh lingkungannya dalam proses pengembangan dan pembentukan dirinya. Pandemi covid 19 memaksa adanya perubahan-perubahan pola hidup keseharian. Segala bentuk aktivitas diharap

mampu dikerjakan dalam rumah, interaksi antar manusia dibatasi, sekolah dan universitas diliburkan, pembelajaran menggunakan e-learning, tugas-tugas online bertumpukan, kegiatan-kegiatan organisasi dilakukan via daring, kegiatan keagamaan dibatasi, sholat jum'at ditiadakan, dan berbagai kebijakan lain. Kesemuanya tentu secara sadar atau tidak sadar, secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi pola hidup manusia. Pada akhirnya, pola hidup manusia akan merubah budaya pada organisasi, dan merubahnya.

Bagaimana sikap organisasi dalam menghadapi pandemi covid 19? Bagi yang memilih diam untuk tidak melakukan apa-apa, maka tidak akan pernah terjadi pembaharuan. Maka harus waspada agar tidak menuju pada prediksi masa depan suram organisasi mahasiswa. Bagi organisasi yang memilih untuk berijtihad, maka akan mendapatkan peluang percepatan kesadaran untuk berubah. Berubah menuju masa depan organisasi yang ideal.

Jum'at malam, saya sedikit mengikuti diskusi via WA sesi I. Ada kosakata-kosakata baru yang muncul, mulai dari perkaderan digital, DAD Online / semi-Online, internalisasi ideologi virtual, dan lain-lain. Ini adalah proses perubahan. Apakah baik? Belum tentu. Tapi, dengan adanya sang perubah dan perubahan itu sendiri, kelak pembaharuan akan muncul saling melengkapi. Proses kegiatan organisasi berbasis #StayAtHome secara tidak langsung akan menempatkan semua manusia sebagai subjek, yang dibutuhkan adalah kesadaran. Inti pada perubahan dalam organisasi adalah kesadaran kolektif. Hanya kesadaran yang akan menghubungkan antar manusia yang terhubung melalui internet dalam mencapai tujuan yang sama. Tidak ada yang mengawasi selain diri sendiri. Kecuali, jika ada lembar evaluasi atau monitoring berupa laporan hasil yang harus dikerjakan.

Maka, jika kembali pada tema diskusi. Masa depan organisasi mahasiswa pasca pandemi akan terbagi menjadi dua spektrum. Ada yang mampu menangkap peluang sehingga melakukan transformasi perubahan, ada yang terjerembab dalam krisis dan menjadi korban dalam perubahan. Sisanya ada diantaranya. Ciri-ciri organisasi yang mampu menangkap peluang akan mendekati pada masa depan organisasi ideal, meliputi :

- Pemanfaatan secara optimal teknologi dan media digital lainnya
Hal ini ditandai dengan peningkatan wawasan dan kemampuan dalam mengoperasikan berbagai media dalam melakukan kegiatan-kegiatan organisasi, baik Whatsapp, Instagram, Zoom, Google Class Meet, dan aplikasi lainnya.
- Mencairnya hubungan structural dalam organisasi
Komunikasi online cenderung menghilangkan otoritas kekuasaan. Akun online dapat dijangkau oleh siapapun, sehingga pintu komunikasi terbuka secara lebar. Ketidakmampuan bertemu langsung akan menyebabkan keharusan berkomunikasi melalui media online.
- Penambahan pengaruh media-media milik organisasi, maupun individu organisasi
Jumlah follower akun-akun organisasi dan individu dalam organisasi mengalami peningkatan. Penambahan media official organisasi juga bisa dilakukan.
- Komunikasi organisasi bersifat persuasi dengan kesadaran masing-masing individu

Dengan adanya jarak, membuat seseorang lebih memilih kata yang bersifat ajakan dan himbauan dalam mempengaruhi orang lain untuk mengerjakan sesuatu yang diinginkan.

- Kemampuan membuat narasi meningkat
Komunikasi melalui media online, mendidik creator agar mampu membuat narasi yang dapat menarik bagi pembaca ataupun pengunjung akun organisasi.
- Kreatif dalam mengemas suatu kegiatan
Keterbatasan media yang bisa digunakan, Banyaknya organisasi yang melakukan giat serupa. Memancing organisasi untuk terus mengasah akal dalam mendesain sebuah kegiatan.

Adapun bagi organisasi mahasiswa yang diam dan terjerembab dalam krisis sehingga menjadi korban perubahan, akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Tingkat keluarnya atau ketidakaktifan anggota semakin meningkat
- Kesulitan dalam perekrutan anggota
- Memiliki kendala dalam regenerasi kepemimpinan
- Kalah bersaing dengan organisasi yang bersifat komunitas
- Sarat dengan kepentingan kelompok tertentu

Selain efek pandemi sebagai pressure untuk percepatan perubahan, juga berdampak pada pola hidup keseharian dan kesadaran individu. Kesadaran ekologis juga mulai tumbuh seiring kesadaran akan pentingnya hidup secara harmonis Bersama alam. Komunikasi via daring yang berlebihan juga akan menyebabkan ketergantungan berlebih yang justru membahayakan interaksi dan hubungan emosional pasca pandemi. Sebaik dan sebagus apapun teknologi, manusia tetap harus menjadi pembahasan utama dalam organisasi. Lebih-lebih pasca pandemi, rasa rindu untuk bertemu kawan seperjuangan muncul kembali.

Jika dulu, pasca perang dunia II usai disebut sebagai generasi Baby Boomer. Tak lain dan tak bukan karena kondisi dunia yang lebih nyaman dan damai bagi manusia untuk meningkatkan jumlah populasi secara besar-besaran, sehingga banyak bayi yang lahir. Smebari diimbangi dengan naiknya angka harapan hidup. Maka, setelah #StayAtHome selama hitungan bulan ini, akan muncul fenomena Boomer yang baru. Boomer apakah itu ? Tentu tidak akan seluas bbomer usai perang dunia II usai, tapi aka nada boomer-boomer yang perlu disiapkan. Siapa yang mampu memprediksi secara spesifik peluang itu, kemudian mempersiapkan sejak hari ini untuk menyambutnya, akan menuai panen keberhasilan di hari esok. Maka, sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan.

“Mungkin manusia bisa kalah dengan covid 19, tapi kemanusiaanlah yang harus tetap jadi pemenang”